



Kinerja Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu Legislatif 2014 Di Kabupaten Tapanuli Selatan

Yessi Siregar, Ali Sahbana, Tuti Handayani

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, Indonesia

Kontributor : yessi.siregar@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Sementara itu Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu belum maksimal melakukan sosialisasi terhadap pemilih pemula yang jumlahnya cukup potensial. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilu Legislatif 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa KPU telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula antara lain sosialisasi langsung dan juga melalui media cetak maupun elektronik serta membentuk tim relawan demokrasi KPU. Sosialisasi yang dilakukan KPU hanya sosialisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah SMU sederajat, melakukan karnaval keliling, mencetak brosur, iklan, spanduk, dan buku sosialisasi. Faktor-faktor yang menghambat kinerja KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula adalah karena keterbatasan waktu dan sulitnya menjumpai pemilih pemula yang tidak berada ditempat pada saat dilakukan sosialisasi.

Key Words: *Kinerja, Komisi Pemilihan Umum, Partisipasi Pemilih Pemula.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara demokrasi. Sebagai Negara demokrasi tentunya Pemilihan Umum (selanjutnya disingkat Pemilu) harus ada dalam tahapan penyelenggaraan Negara. Pemilu dipandang sangat penting karena Pemilu merupakan perwujudan atas kedaulatan rakyat dan demokrasi untuk menetapkan wakil rakyat yang akan duduk pada lembaga perwakilan rakyat dan juga memilih Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu adalah hajatan besar bagi perkembangan Negara demokrasi di Indonesia. Pesta rakyat yang berlangsung lima tahun sekali ini merupakan harapan bagi seluruh rakyat. Karena melalui Pemilu rakyat dapat memilih wakil-wakilnya yang berhak membuat produk hukum dan melakukan pengawasan atau pelaksanaan kehendak-kehendak rakyat yang digariskan oleh wakil-wakilnya tersebut.

Pemilu Legislatif adalah Pemilu yang diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi (DPRD Provinsi), dan DPRD Kabupaten/Kota. Adapun Undang-Undang yang mengatur tentang Pemilu Legislatif adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD. Sesuai dengan Peraturan KPU Nomor 01 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan KPU Nomor 05 Tahun 2008 tentang Tata Kerja KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota sehubungan diubah dengan peraturan KPU Nomor 37 Tahun 2008 menyatakan bahwa wilayah kerja KPU meliputi seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. KPU menjalankan tugasnya secara berkesinambungan. Dalam menyelenggarakan Pemilu, KPU bebas dari pengaruh pihak manapun berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenanganya.

Terselenggaranya Pemilu di Negara Indonesia merupakan bukti nyata keberadaan demokrasi dalam sistem pemerintahan Indonesia. Tujuan dari dilaksanakannya Pemilu itu sendiri adalah agar dapat memilih anggota-anggota Legislatif yang nantinya akan mewujudkan aspirasi serta kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam lima tahun kedepan. Selain itu, Pemilu juga bertujuan agar proses kompetisi, partisipasi, dan jaminan atas hak-hak politik masyarakat bisa terpenuhi. Didalam pemilu semua warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memilih pemimpin politiknya secara langsung. Penyelenggara Pemilu yang bebas dan berkala menjadi prasyarat sistem politik demokrasi, karena Pemilu adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Dimana melalui Pemilu rakyat dapat memilih wakil dan pemimpinnya untuk menjalankan pemerintahan. Dalam demokrasi rakyat merupakan aktor penting, dengan kata lain, kesadaran demokrasi dapat dikatakan tinggi apabila partisipasi masyarakat terutama pemilih pemula dalam penyelenggaraan Pemilu juga meningkat.

Pemilih pemula adalah pemilih potensial baik yang akan menentukan masa depan bangsa kedepan. Pemilih pemula perlu dibekali tentang arti pentingnya pemilu untuk masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Agar pemilih pemula tidak menerima pesta demokrasi itu sebagai suatu kepasrahan dan tidak peduli. Karena pemilih pemula merupakan segmen strategis dalam kehidupan demokrasi. Dengan potensi jumlah pemilih pemula sangat besar, sekaligus pemilih pemula adalah generasi berikutnya yang akan memegang tanggungjawab sejarah bangsa maka perhatian yang serius terhadap pemilih pemula penting dilakukan. Sebagai gambaran pada pemilu legislatif 2009 tingkat partisipasi pemilih pemula di Desa Muaratais I mencapai 65% dari jumlah pemilih 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pemilih pemula tidak terlalu tinggi.

Oleh karena itu KPU sebagai penyelenggara Pemilu seharusnya tidak lagi melihat pemilih pemula hanya sebagai pelengkap kesuksesan pesta demokrasi lima tahunan. Melainkan menegaskan bahwa partisipasi politik pemilih pemula adalah gambaran bagaimana kedepannya nasib bangsa ini, apakah menjadi bangsa yang beradab secara politik atau sekedar menyelenggarakan Pemilu tahunan tanpa paham sebab dari proses pentingnya pelibatan pemilih pemula tersebut.

Pemilu bagi masyarakat (termasuk pemilih pemula) merupakan sarana untuk memilih dan menentukan pemimpin atau pejabat pembuat keputusan yang bisa membawa perubahan yang lebih baik lagi bagi bangsa Indonesia kedepannya. Arti penting Pemilu yang lain adalah dengan Pemilu, maka akan tersedia peluang rekrutmen politik yang terbuka dan adil karena seluruh warga Negara memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan memilih. Karenanya Pemilu disebut juga sebagai jembatan politik. Hanya melalui Pemilu seorang pemimpin atau pejabat pembuat keputusan memperoleh legitimasi dari masyarakat. Oleh karena itu proses pelaksanaan Pemilu itu sendiri haruslah berlangsung tertib dan tanpa kecurangan agar dapat menghasilkan wakil-wakil rakyat yang baik yang bisa mensejahterakan kehidupan rakyatnya kedepan.

Penyelenggaraan Pemilu yang selama ini terkesan kaku, dengan segala persoalan yang mengiringinya, bagi beberapa kalangan, tentu mendatangkan kejenuhan. Masalah politik yang dibarengi kecurangan dengan menghalalkan berbagai cara, bisa memunculkan sikap apatisisme pada proses Pemilu itu sendiri. Penyelenggaraan Pemilu untuk memilih wakil rakyat merupakan cerminan Negara demokrasi. Dalam hal ini, membayangkan sebuah Pemilu yang bisa menghibur dan membuat semua orang menjadi senang, bukan sekedar pemilihan, namun menjadikan sebuah pesta demokrasi yang menghibur menjadi tantangan tersendiri bagi KPU dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan Pemilu. KPU tentu saja tidak dapat mewujudkan gagasan menjadikan Pemilu sebagai sebuah demokrasi yang menghibur itu sendirian. Tetapi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan Pemilu, harus ikut memainkan perannya masing-masing dengan baik dan benar.

Untuk menarik minat partisipasi politik pemilih pemula dalam Pemilu Legislatif 2014 maka KPU harus mengetahui apa sebenarnya yang diinginkan oleh para pemilih pemula tersebut. Adapun salah satu usaha yang dilakukan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula adalah dengan mengunjungi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan tentang pemilu kepada siswa siswi yang sudah tergolong sebagai pemilih pemula agar para pemula bisa mengerti dan memahami tentang arti pentingnya pemilu tersebut diselenggarakan, sehingga para pemilih pemula bisa berpartisipasi aktif dan menggunakan hak pilihnya dengan cerdas dalam Pemilu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu teknik analisa data yang mengumpulkan data dan selanjutnya diberi interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Bentuk partisipasi politik seseorang dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas politiknya begitu juga dengan pemilih pemula yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan pernyataan pemilih pemula di Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola partisipasi politik yang pemilih pemula lakukan pada Pemilu legislatif 2014 berupa:

1. Pemberian Suara

Berkaitan dengan Pemilu legislatif tahun 2014 di Desa Muaratais I, masyarakat Desa Muaratais I secara umum begitu antusias dalam memberikan hak pilihnya dalam Pemilu legislatif tahun 2014. Pemilih pemula di Desa Muaratais I sendiri yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap berjumlah 22 pemilih dan berdasarkan daftar hadir di seluruh TPS yang tersebar di Desa Muaratais I tercatat 17 orang diantaranya memberikan suaranya atau sekitar 75% (persen) pemilih pemula datang ke TPS untuk memberikan hak pilihnya. Tingkat persentase pemilih pemula di Desa Muaratais I dapat dikatakan cukup tinggi dalam memberikan hak suaranya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih pemula cukup antusias dalam memberikan suaranya pada Pemilu legislatif tahun 2014 yang lalu.

2. Kampanye

Kampanye pemilu merupakan sarana pesta demokrasi. Bagi pemilih pemula di Desa Muaratais I secara keseluruhan sudah mengetahui tujuan kampanye dan beranggapan bahwa kampanye merupakan kegiatan menyampaikan informasi dan menunjuk visi, misi, dan program partai politik dalam Pemilu sehingga menarik simpatik masyarakat untuk memilihnya. Pemilih pemula Desa Muaratais I beranggapan bahwa kampanye merupakan suatu kegiatan yang menyita waktu yang banyak dan harus mengalahkan segala rutinitas sehari-hari yang mengakibatkan para pemilih pemula enggan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Tetapi ada juga sebagian dari pemilih pemula beranggapan bahwa kegiatan kampanye merupakan kegiatan yang menyenangkan bisa mendapat hiburan selain itu juga para pemula dapat memberikan dukungannya kepada calon legislatif yang ingin didukungnya. Namun ada juga yang beralasan bahwa kampanye merupakan kegiatan sekedar hura-hura dan ajang untuk berkumpul dengan teman-teman saja tidak memperdulikan arti dari kegiatan kampanye yang sesungguhnya. Pemilih pemula yang sebelumnya hanya sebagai penonton proses politik pemilihan anggota legislatif, kini menjadi pelaku atau pemilih yang akan menentukan terpilihnya seorang anggota legislatif yang akan membawa aspirasi mereka diruang sidang.

Partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif 2014 yaitu dengan ikut serta dalam kampanye dan juga ikut memberikan suaranya pada tanggal 9 April 2014 kemarin. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis membuat suatu analisa data sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan maka KPU telah melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula baik secara langsung maupun melalui media massa, selain itu KPU juga membentuk tim relawan demokrasi KPU.
2. Adapun hambatan yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah karena keterbatasan waktu dan sulitnya menjumpai pemilih pemula yang tidak berada ditempat pada saat dilakukan sosialisasi.
3. Bentuk partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif 2014 kemarin adalah dengan mengikuti kampanye dan ikut memberikan hak suaranya. Adapun persentase tingkat partisipasi pemilih pemula di Desa Muaratais I Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mencapai 75% dari jumlah pemilih yang ikut memberikan hak pilihnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan KPU sebagai penyelenggara pemilu telah melakukan beberapa upaya diantaranya seperti melakukan sosialisasi langsung dan juga melalui media cetak maupun elektronik. Sosialisasi langsung yaitu dengan mendatangi sekolah-sekolah SMU sederajat, mengikut sertakan pemilih pemula dalam acara sosialisasi, melakukan karnaval keliling, dan sosialisasi dalam bentuk gerak jalan santai, sosialisasi melalui radio KIS FM, mencetak brosur, iklan, spanduk, buku sosialisasi, topi dan kaos yang isinya mengajak memilih. Selain itu KPU juga membentuk tim sosialisasi yang bernama relawan demokrasi KPU. Sosialisasi yang dilakukan KPU di Desa Muaratais I hanya sosialisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah SMU sederajat, melakukan karnaval keliling Batang Angkola, mencetak brosur, iklan, spanduk, buku sosialisasi. Adapun faktor-faktor yang menghambat kinerja KPU dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu legislatif 2014 di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah karena keterbatasan waktu dan sulitnya menjumpai pemilih pemula yang tidak berada ditempat pada saat dilakukan sosialisasi.

Selanjutnya sebagai rekomendasi dari penelitian ini diharapkan kepada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penyelenggara pemilu diharapkan dapat: Memaksimalkan sosialisasi yang berkualitas dan memberikan pendidikan politik untuk menanamkan pentingnya mengikuti pemilu sejak dini, misalnya dengan melakukan dialog timbal balik antara pemilih pemula dengan penyelenggara pemilu untuk menjawab berbagai hal yang belum diketahui pemilih pemula, selain itu pemilih pemula harus dipandu untuk memilih calon legislatif yang berkualitas. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pemilih pemula dalam dunia politik, untuk memotivasi pemilih pemula agar ikut berpartisipasi dalam dunia politik. Pemilih pemula hendaknya: a. Lebih membuka diri untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam dunia politik, untuk itu di perlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan tempat tinggal serta para tokoh masyarakat. b. Dapat meningkatkan kualitasnya dalam dunia politik dan bisa menjadi pemilih yang cerdas dalam memberikan hak suaranya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyuri ibn Chamim, Andar Nubowo, Irfan Mawardi, 2004, *Seri Pendidikan Pemilih untuk Pelajar*, Jakarta: Jaringan Pendidikan Pemilih untuk Rakyat (JPPR).
- Bungin, Burhan, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal, 2008, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Gaffar, Abdul, 2014, *Anak Muda Cerdas Berdemokrasi*, Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Komisi Pemilihan Umum, 2014, *Kaum Marginal Cerdas Berdemokrasi*, Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.
- Mangkunegara, P. Anwar, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Yusuf, 2013, *Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun, Mohamad, 2006, *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: BPFE
- Manullang, M. 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sitepu, P. Anthonius, 2012, *Studi Ilmu Politik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soeprihanto, Jhon, 2011, *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*, Yogyakarta: BPFE.
- Solihin, Ismail, 2009, *Pengantar Manajemen*, Erlangga: Jakarta
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, R&D, Bandung: Alfabeta.



Sutarto, 2012, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Titik P.W, 2014, *Umat Beragama Cerdas Berdemokrasi*, Jakarta: Komisi Pemilihan Umum.

Tika Pabundu Moh, 2006, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Umam, Khaerul. 2010, *Perilaku Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang:

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2013 tentang *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum*

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 01 Tahun 2010 tentang *Tata Kerja Komisi Pemilihan Umum, Komisi Pemilihan Umum Provinsi, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten/Kota*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2011 Tentang *Penyelenggaraan Pemilihan Umum*

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang *Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*

Internet :

Ahmad Mufiz, *Pentingnya Pemilu Dikalangan Pemilih Pemula* <http://ahmadmufidchomsan.wordpress.com>

<http://www.bewara.co.id/urgensi-pemilih-pemula-dalam-pemilu-2014>

http://kpu.go.id/dmdocuments/modul_1d.pdf

Muktar Helmi, 2014, *Perspektif & Orientasi Politik Pemilih Pemula Pemilu 2014* , <http://www.slideshare.net>